

**GELEKOT: WUJUD DAN PERAN MUSIKAL  
DALAM NYANYIAN SOLE KAROLOLON**

**TESIS**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat sarjana S2  
Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni  
Minat Studi Pengkajian Musik Nusantara



Diajukan oleh

**HERMANUS EBAN LAWAN**

14211122

**Kepada  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI)  
SURAKARTA  
2016**

TESIS

**GELEKOT: WUJUD DAN PERAN MUSIKAL  
DALAM NYANYIAN SOLE KAROLOLON**

Dipersiapkan dan disusun oleh

**HERMANUS EBAN LAWAN**  
14211122


telah dipertahankan di depan dewan penguji  
pada tanggal 9 September 2016

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

  
**Dr. Aton Rustandi Mulyana, M. Sn**  
Nip. 197106301998021001

Ketua Penguji


  
**Dr. Slamet M. Hum**  
Nip. 19670527199301002

Penguji Utama

  
**Dr. Zulkarnain Mistortofy, M. Hum**  
Nip. 196610111999031001

Tesis ini telah diterima  
sebagai salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Magister Seni (M.Sn.)  
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 9 September 2016  
Direktur Pascasarjana

  
**Dr. Aton Rustandi Mulyana, M. Sn**  
Nip. 197106301998021001

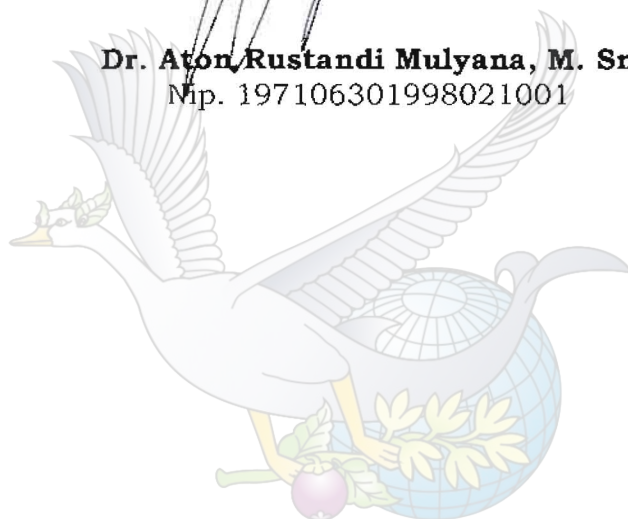
Disetujui dan disahkan oleh pembimbing

Surakarta, 9 September 2016

Pembimbing



**Dr. Aton Rustandi Mulyana, M. Sn**  
Np. 197106301998021001



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “*GELEKOT: WUJUD DAN PERAN MUSIKAL DALAM NYANYIAN SOLE KAROLOLON*” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Surakarta, 9 September 2016  
Yang membuat pernyataan



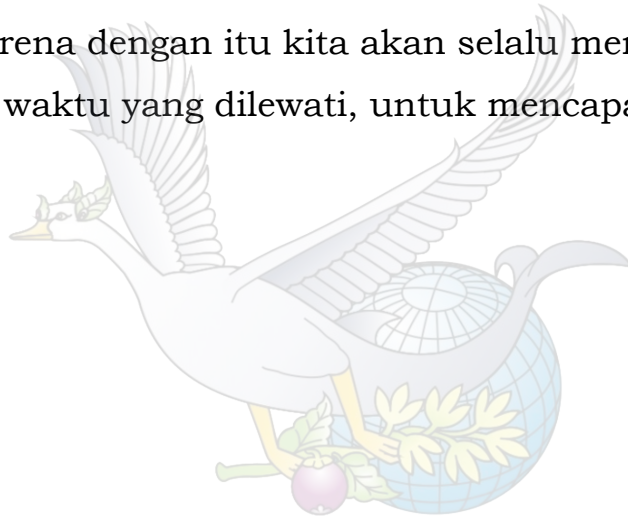
  
**Hermanus Eban Lawan**

## **Moto**

***“Ake Gelupan Susa”***



Jangan lupakan penderitaan masa lalu,  
karena dengan itu kita akan selalu menghargai  
setiap waktu yang dilewati, untuk mencapai sukses...!!



## INTISARI

Penelitian ini dirancang untuk membahas musikalitas dalam *Sole Karololon*. Unsur utama yang dikaji adalah *gelekot* sebagai unsur estetis musikal yang membentuk ciri khas *Sole Karololon*. Penelitian ini berfokus pada wujud *gelekot* dan peran musikal dalam nyanyian *Sole Karololon*. Penulis menyebutkan *Sole Karololon* sebagai nyanyian dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman pembaca, akan objek yang diteliti dan dibahas adalah sebuah nyanyian tradisi. Meskipun demikian, penulis juga mengidentifikasi adanya perbedaan bernyanyi pada umumnya dan bernyanyi dalam *Sole Karololon*. Hal yang membedakan adalah bernyanyi dalam *Sole Karololon* harus menggunakan *gelekot*; untuk menegaskan hal ini dapat dikatakan bahwa nyanyian yang tidak menggunakan *gelekot*, maka nyanyian tersebut bukanlah nyanyian *Sole Karololon*.

Masalah utama yang dikaji dalam penelitian adalah wujud dan peran *gelekot* dalam memberikan keindahan pada *Sole Karololon*. Pembahasan pertama tentang wujud, dimaksudkan untuk menunjukkan bentuk *gelekot* dalam sebuah melodi. Wujud *gelekot* dibuat dalam notasi balok dan notasi grafis untuk mengetahui signifikansi sebuah melodi. Penggunaan notasi balok sesungguhnya tidak sempurna untuk mentranskripsikan *Sole Karololon*, akan tetapi sejauh ini budaya Lamaholot belum memiliki notasi khusus sebagai simbol penulisan not dalam nyanyian tradisi, oleh karena itu notasi balok digunakan hanya sebagai alat bantu untuk menunjukkan bentuk *gelekot* pada sebuah melodi dalam nyanyian *Sole Karololon*. Selain itu peneliti juga menggunakan notasi grafis agar pembaca lebih jelas mengetahui frekuensi suara dan pola melodi dari setiap *oha* (seniman dalam *sole*). Pembahasan kedua yakni bagaimana *gelekot* berperan dalam membentuk keindahan *Sole Karololon*. Pada bagian ini dibahas bagaimana proses secara musikal yang menunjukkan bahwa *gelekot* berperan sebagai unsur yang menunjukkan ciri khas serta kualitas *Sole Karololon*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi sebagai strategi penyelidikan terhadap lingkungan kebudayaan secara alamiah, mengobservasi, dan mencermati pengalaman estetis para seniman, serta fenomena berkesenian dalam tradisi Lamaholot. Peneliti menggunakan beberapa perspektif yang berhubungan dengan topik penelitian, untuk menguatkan tulisan dan membantu menguraikan permasalahan dalam proses pembahasan. Perspektif yang dimaksud di antaranya tentang komunikasi seni,

bahasa dalam syair *Sole Karololon*, bentuk musik, motif, gaya, dan sebagainya.

Hasil temuan terhadap beberapa masalah dari penelitian ini, dibahas sebagai hasil kerja peneliti untuk direkomendasikan pada pihak-pihak terkait sebagai aksi dukungan dalam misi pelestarian terhadap kesenian tradisi Lamaholot. Beberapa temuan dalam penelitian ini yakni: (1) *gelekot* merupakan unsur musikal yang memberikan ciri khas dan karakter pada *Sole Karololon*, (2) wujud *gelekot* dapat menunjukkan bentuk musik yang berbeda dari nyanyian pada umumnya, (3) peran *gelekot* menjadi sebab akibat yang juga berhubungan langsung dengan pengalaman estetis seniman untuk mencapai keindahan *Sole Karololon*.

**Kata Kunci:** *Sole*, Budaya, Kreativitas, Pertunjukan.





## ABSTRACT

This research was designed to address musicality in *Sole Karololon*. The main element investigated is *gelekot* as a musical esthetic element which forms the characteristic of *Sole Karololon*. This research focuses on the form of *gelekot* and its musical role in *Sole Karololon*. The writer mentions *Sole Karololon* as a song to help readers to easily understand the object studied and elaborated in traditional song. However, the writer identifies the difference between “to sing in general” and “to sing in *Sole Karo-lolon*”. The difference is “singing in *Sole Karololon* have to use *gelekot* while singing without *gelekot* is not a *Sole Karololon*.”

The idea investigated in this research is the form and the role of *gelekot* in creating the aesthetic in *Sole Karololon*. The first discussion on the form is meant to show the form of *gelekot* in a melody. The form of *gelekot* represented in notes and graphical notes is intended to know the significance of a melody. The usage of notes actually is not perfect to transcript *Sole Karololon*, however so far Lamaholot culture does not yet have specific symbol to represent notation in traditional song, therefore notes are used as a help tool to show the form of *gelekot* in a melody from every oha (artist in sole). The second part of elaboration illustrates how the role of *gelekot* in forming the esthetic of *Sole Karololon*. This section also examines how the musical process shows *gelekot* as a main element of characteristics and quality of *Sole Karololon*.

This research applies ethnography approach as a strategy to naturally consider cultural environment, to observe and to investigate aesthetic experiences of artists and the phenomena of art activities in Lamaholot tradition. Some perspectives related to the topic of research are used to explain main ideas in the process of the study. Those perspectives are art communication, language in the rhyme of *Sole Karololon*, form of music, and style.

Findings of this research will be the basis for recommendation to parties in order to preserve Lamaholot traditional art. Some of the findings are: (1) *gelekot* is the main musical element determining the characteristics of *Sole Karololon*, (2) form of *gelekot* can show the form of music which is different from songs in general, (3) the role of *gelekot* becomes the causal which directly relates to aesthetic experiences of artists in order to reach the beauty of *Sole Karololon*.

**Key words:** *Sole*, Culture, Creativity, Show.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih kepada *Rera Wulan Tanah Ekan*—Tuhan penguasa langit dan bumi, serta leluhur *lewotanh* Adonara-Lamaholot, yang telah memberikan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini. Penulisan ini merupakan hasil penelitian terhadap seni dan budaya warisan leluhur yakni *Sole Karololon* sebagai sebuah nyanyian tradisi masyarakat Lamaholot.

Keberhasilan ini tidak semata-mata hasil kerja individual peneliti, melainkan doa dan berbagai bentuk dukungan dari keluarga, sanak saudara, sahabat, sehingga saya berani melanjutkan dan menyelesaikan studi S2 di ISI Surakarta. Terima kasih yang istimewa juga kepada beberapa narasumber yang telah memberikan informasi tentang topik penelitian ini.

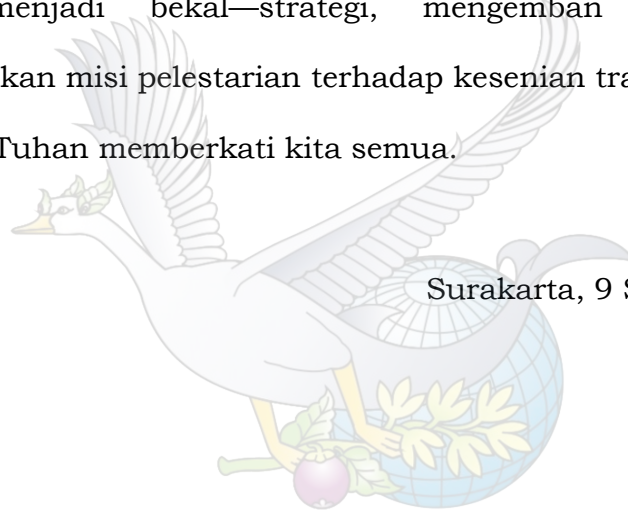
Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta Prof. Dr. Sri Rochana W., S.Kar.,M.Hum; Penasehat akademik Prof. Dr. Sri Hastanto, S.Kar. Terima kasih kepada Dr. Aton Rustandi Mulyana, M.Sn sebagai pembimbing utama dalam menyelesaikan tulisan ini, Dr. Slamet, M.Hum dan Dr. Zulkarnain Mistortoify, M.Hum sebagai penguji karya ini. Terima kasih kepada semua Dosen Pengajar Program Pascasarjana ISI Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu

pengetahuan dan pengalaman untuk diselesaikannya tesis ini. Terima kasih juga buat pegawai bagian administrasi yang telah memberikan pelayanan yang prima, untuk kelancaran segala aktivitas dari awal pendaftaran masuk, kegiatan perkuliahan, sampai pada tahap akhir menyelesaikan studi ini.

Tugas peneliti/penulis tidak sampai di sini tetapi dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh di lembaga ini, akan menjadi bekal—strategi, mengemban tugas dalam melanjutkan misi pelestarian terhadap kesenian tradisi Lamaholot. Semoga Tuhan memberkati kita semua.

Surakarta, 9 September 2016

**Penulis**



## DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan	iv
Moto	v
INTISARI	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
CATATAN UNTUK PEMBACA	xvii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	10
E. Landasan Konseptual .....	18
F. Metode Penelitian .....	26
G. Sistematika Penulisan .....	39
<b>BAB II. SOLE DALAM BUDAYA LAMAHOLOT</b> .....	41
A. Budaya dan Masyarakat Lamaholot .....	41
A. Gambaran Umum <i>Sole</i> .....	43
B. Bahasa dalam <i>Sole</i> .....	55
C. <i>Sole</i> dalam Adat Istiadat .....	65
D. Hubungan <i>Sole</i> dengan Agama dan Kepercayaan .....	69

E. <i>Sole</i> dan Mata Pencaharian .....	72
F. Jenis-jenis <i>Sole</i> .....	75
G. Etimologi dan Terminologi <i>Sole Karololon</i> .....	87
H. Bentuk Nyanyian <i>Sole Karololon</i> .....	95
<b>BAB III. WUJUD GELEKOT DALAM SOLE KAROLOLON.....</b>	<b>103</b>
A. Etimologi dan Terminologi <i>Gelekot</i> .....	103
B. Jenis-jenis <i>Gelekot</i> .....	105
C. Karakteristik <i>Gelekot</i> .....	117
D. Virtuosititas <i>Oha</i> .....	142
E. <i>Gelekot</i> : Wujud Kreativitas <i>Oha</i> dalam <i>Sole Karololon</i> ...	161
F. Unsur-unsur Pembangun <i>Gelekot</i> .....	163
G Deskripsi Hubungan <i>Koda</i> dengan <i>Gelekot</i> .....	169
<b>BAB IV. PERAN GELEKOT DALAM MEMBENTUK KEINDAHAN SOLEKAROLOLON.....</b>	<b>174</b>
A. Mempertegas Makna .....	176
C. Memperdalam Penghayatan .....	184
B. Ekspresi <i>Oha</i> .....	187
D. Memperkuat Kepercayaan Diri <i>Oha</i> .....	189
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>191</b>
A. Kesimpulan .....	191
B. Saran .....	193
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>195</b>
<b>DAFTAR DISKOGRAFI .....</b>	<b>199</b>
<b>DAFTAR NARASUMBER .....</b>	<b>200</b>
<b>GLOSARIUM .....</b>	<b>202</b>
<b>LAMPIRAN DVD AUDIO+VISUAL SOLE KAROLOLON</b>	

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Kerangka Kerja <i>Gelekot</i> dalam <i>Sole Karololon</i>	25
Gambar 2. Bagan Analisis Data Penelitian .....	33
Gambar 3. Bentuk Notasi Grafis menggunakan <i>Praat</i> ...	35
Gambar 4. Bentuk Transkripsi Lagu <i>Seni Tawan Gere</i> ..	45
Gambar 5. Peta Wilayah Etnis Lamaholot.....	48
Gambar 6. Peta Pulau Adonara .....	49
Gambar 7. Gunung Boleng.....	51
Gambar 8. Rumah Adat Adonara .....	66
Gambar 9. Upacara Adat .....	67
Gambar 10. Tempat Ritual Adat .....	69
Gambar 11. Transkripsi Lagu <i>Dolo</i> .....	77
Gambar 12. Pertunjukan <i>Sole Oha</i> .....	77
Gambar 13. Transkripsi Lagu <i>Labalolon</i> .....	81
Gambar 14. Proses dan Hasil Tenunan .....	83
Gambar 15. Transkripsi Lagu <i>Namang</i> .....	84
Gambar 16. Pertunjukan <i>Sole (Namang)</i> .....	84
Gambar 17. Partitur Irama Gong dan Gendang .....	85
Gambar 18. Transkripsi Lagu <i>Helanbe</i> .....	86
Gambar 19. Potret Ola Barek (Penyanyi <i>Sole Karololon</i> )..	94
Gambar 20. Potret Ama Doni (Penyanyi <i>Sole Karololon</i> )..	97
Gambar 21. Potret ina Bulu Kwenane .....	99
Gambar 22. Potret Ama Kewa Amang .....	101
Gambar 23. Bentuk <i>Gelekot Bleg'un-Beladake'</i> .....	106
Gambar 24. Bentu Grafis <i>Gelekot Beleg'un-Beladake'</i> ...	107
Gambar 25. Bentuk <i>Gelekot Beleeten-Bedene'</i> .....	108
Gambar 26. Bentuk Grafis <i>Gelekot Beleg'un-Beladake'</i> ...	109
Gambar 27. Bentuk <i>Gelekot Malek-Mawane'</i> .....	110

Gambar 28.	Bentuk <i>Gelekot Malek-Mawane'</i> .....	111
Gambar 29.	Bentuk <i>Gelekot Ama Lewo</i> .....	112
Gambar 30.	Contoh <i>gelekot</i> dalam Notasi Balok .....	114
Gambar 31.	Transkripsi Melodi Ama Lewo .....	115
Gambar 32.	Motif dalam Notasi Grafis .....	117
Gambar 33.	Pola Hiasan dalam Melodi .....	119
Gambar 34.	Ekspresi Ama Lewo dalam <i>Sole Karololon</i> ....	122
Gambar 35.	Ekspresi Ama Doni dalam <i>Sole Karololon</i> ....	123
Gambar 36.	Bentuk Interval .....	127
Gambar 37.	Interval <i>Golo Alan Knul'enn</i> .....	168
Gambar 38.	Interval <i>Golo Alan Kelul'in</i> .....	169
Gambar 39.	Transkripsi Suara Ola Barek .....	173
Gambar 40.	Bentuk <i>Beleg'un-Beladeke</i> .....	178
Gambar 41.	Bentuk <i>Gelekot</i> Mempertegas Makna .....	181
Gambar 42.	Bentuk <i>Sole</i> Bertema Sedih .....	183



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Frekuensi Nada Diatonis.....	128
Tabel 2. Jumlah Nada Ama Kewa Amang.....	129
Tabel 3. Toleransi Nada Ama Kewa dengan Nada Diatonis.....	130
Tabel 4. Jumlah Nada Ama Lewo.....	131
Tabel 5. Toleransi nada Ama Lewo dengan nada Diatonis.....	131
Tabel 6. Jumlah Nada Ama Kopong.....	132
Tabel 7. Toleransi Nada Ama Kopong dengan Nada Diatonis.....	132
Tabel 8. Jumlah Nada Ama Latu Tolan.....	134
Tabel 9. Toleransi Nada Ama Latu dengan Nada Diatonis.....	134
Tabel 10. Jumlah Nada Ama Doni.....	135
Tabel 11. Toleransi Nada Ama Doni dengan Nada Diatonis.....	136
Tabel 12. Jumlah Nada Ama Ola Berek.....	137
Tabel 13. Toleransi Nada Ola Berek dengan Nada Diatonis.....	137
Tabel 14. Jumlah Nada Ina Bulu Kewenane'.....	138
Tabel 15. Toleransi Nada Ina Bulu Kewenane' dengan Nada Diatonis.....	139
Tabel 16. Jumlah Nada Ina Bao.....	139
Tabel 17. Toleransi Nada Ina Bao dengan Nada Diatonis.....	140



## CATATAN UNTUK PEMBACA

Penulisan tesis ini menggunakan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD) dan kamus besar Bahasa Indonesia. Penulisan ini juga banyak menggunakan istilah lokal Lamaholot. Sebagian besar istilah lokal tersebut tidak bisa diterjemakan lurus ke dalam bahasa Indonesia, karena sistem pembahasaan dalam hal ini syair-syair dalam nyanyian *Sole Karololon*, menggunakan kata dan/atau kalimat berpasangan. Penggunaan istilah lokal ini juga dimaksud untuk mencegah penafsiran yang berbeda dari pembaca atas penerjemahan dengan versi penulis, oleh karena itu penulis cenderung menjelaskan secara garis besar atau pemaknaan secara konteks dari setiap kalimat (syair) yang digunakan. Penulis juga menggunakan beberapa simbol atau tanda baca sebagai penekanan (dalam penyebutan) terhadap dialek Lamaholot atau menjelaskan pelafalan bunyi 'sengau' pada kata tertentu; hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi distorsi dalam pengucapan maupun pemaknaan terhadap penggunaan istilah tersebut.

Istilah-istilah lokal atau kalimat yang memerlukan penjelasan khusus akan dicetak miring, untuk memudahkan pembaca dalam membedakan istilah lokal dan bahasa Indonesia; hal ini juga dimaksud untuk mempermudah pemaknaan terhadap istilah

lokal yang digunakan oleh penulis. Beberapa simbol atau tanda baca yang digunakan dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Penggunaan tanda strip ( - ) di antara dua kata dan/atau kalimat dalam penulisan istilah lokal, untuk ‘mengikat’ keduanya (kata dan/atau kalimat berpasangan) dalam satu makna atau pengertian, misalnya *koda-kirin* (kedua kata ini merupakan bentuk berpasangan atau majemuk yang mengandung satu arti yakni kata atau bahasa)
2. Penggunaan tanda petik ( ' ) dengan tujuan sebagai berikut: (1) di depan sebuah kata (istilah lokal) sebagai penekanan bunyi ‘sengau’ dalam pengucapan kata tersebut, misalnya *norene*’ (tanpa *gelekot*), (2) berada di antara suku kata dalam satu kata sebagai penekanan (tidak rata—ada kesan jeda) dalam penyebutan kata tersebut, misalnya *Ul’in* (nama orang).
3. Penggunaan strip panjang (—) di antara dua kata dan/atau kalimat, untuk menjelaskan persamaan makna atau menerangkan/memperjelas kata pertama, misalnya *koda—sastra Lamaholot* (syair yang digunakan dalam nyanyian *Sole Karololon*).

Penulis juga menggunakan notasi balok untuk mentranskripsi nyanyian *Sole Karololon*, dan notas grafis untuk menjelaskan kontur serta frekuensi nada dari setiap *oha*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, S. Takdir. *Kreativitas Dilihat dari Jurusan Filsafat Manusia*. Jakarta: PT. Dian Rakyat, 1983.
- Barker, Chris. *Kultural Studies: Teori dan Praktek*. Terj. Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2013.
- Banoe, Pono. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Bebe, Michael Boro. *Panorama Budaya Lamaholot: Kekerabatan, Ritus Perjamuan, Adat Kematian, Rekonsiliasi, dan Bahasa Arkais*. Larantuka: YPPS Press, 2014.
- Brown, Gillian dan George Yule. Analisis Wacana (Terjemahan oleh I. Soetikno dari judul asli: Discourse Analysis). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Budiarto, C. Tegu. *Musik Modern dan Idiologi Pasar*. Yogyakarta: PT. Terawang Press, 2001.
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Ter. Achmad Fawaid. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2012.
- Djohan. *Respons Emosi Musikal*. Bandung: CV. Lubuk Agung, 2010.
- Endraswara, Suwardi. *Mistik Kejawaen, Sinkretisme, Symbolisme dan Sufisme Dalam Budaya Spiritual Jawa*. Yogyakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Flores Timur. *Flores Timur Dalam Angka 2013*. Flores Timur: Badan Pusat Statistik Kabupaten Flores Timur, 2013
- Guntur. *Ornamen: Sebuah Pengantar*. Surakarta: P2AI. STSI Press. 2004.
- Handoko, Agus Budi. "Potensi Anggota Paduan Suara Dalam Menghasilkan Harmoni Vokal Secara Alami." Tesis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai Derajat S2 Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, 2012.

- Hastanto, Sri. *Konsep Pathet dalam karawitan Jawa*. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta Press, 2009.
- \_\_\_\_\_, *Kajian Musik Nusantara-1*. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta Press, 2011.
- \_\_\_\_\_, *Ngeng dan Reng, Persandingan Sistem Pelarasan, Gamelan Ageng Jawa Dan Gong Kebyar Bali*. Surakarta: ISI Surakarta Press, 2012.
- I Wayan, Sadra. *Lorong Kecil Menuju Susunan Musik dalam Menimbang Pendekatan Pengkajian dan Penciptaan Musik Nusantara*. Surakarta: ISI Press, 2005.
- Jacob, Sumardjo. *Filsafat Seni*. Bandung ITB, 2000.
- Joko, Purwanto. *Pengantar Musik Dunia I Program Studi Etnomusikologi*. Jurusan Etnomusikologi ISI Surakarta, 2006.
- Luxemburg. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia, 1984.
- Mack. *Ilmu Melodi*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1994.
- \_\_\_\_\_. *Sejarah Musik Jilid 4*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1995.
- \_\_\_\_\_. *Musik Kontemporer dan Persoalan Interkultural*, Penerbit Art, 2004.
- Miller, Hugh. *Apresiasi Musik*. Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya, 2001.
- Munandar, Utami. *Kreativitas dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: PT. Gramedia, 2002.
- Mudjillah, H. S. *Teori Musik 2*. Yogyakarta: FBS-UNY, 2010.
- Naiborhu, Torang. "Ende-Ende Merkemenjen: .Nyanyian Ratapan Penyedap Kemenyan di Hutan Rimba Pakpak-Dairi Sumatra Utara." Tesis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai Derajat S2 Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2002.

- Novatianus, Wilman Ismira. *Saluang Dendang di Minangkabau*. Surakarta, 2008.
- Kunst, J. *Musik In Flores: A Study of the Vocal and Instrumental Music Among the Tribes Living In Flores*. Amsterdam: Leiden E. J Brill, 1942.
- Liang Gie, T. *Dari Administrasi Ke Fiksafat*. Yogyakarta: Karya Kencana, 1979
- \_\_\_\_\_. *Konsepsi Tentang Ilmu*. Yogyakarta: Yayasan Studi Ilmu dan Teknologi, 1984.
- \_\_\_\_\_. *Cara Belajar yang Baik Bagi Mahasiswa, Edisi Kedua*. Yogyakarta: UGM Press, 2004.
- Paryana, Suryadipura. *Alam Pikiran*. Bandung: Neijenhuis, 1950.
- Prier, Karl Edmund. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996.
- Rafael, Raga Maran. *Manusia dan Kebudayaan dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2010.
- Rohidi, Rohendi Tjetjep. *Metodologi Penelitian Seni*. Yogyakarta: Cipta Prima Nusantara, 2011.
- Saefurrohman, Nandi. "Kawih dan Tembang dalam Lagu Panambih." Nandi Saefurrohman (2007). Tesis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai Derajat S2 Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, 2007.
- Santosa. *Komunikasi Seni: Aplikasi dalam Pertunjukan Gamelan*. Surakarta: ISI Press, 2012.
- Santoso, Agus. "Ide Musikal Komponis Al Suwardi: Sebuah Kajian Fenomenologi." Tesis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai Derajat S2 Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, 2007.

- Sedyawati, Edi. *Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Yogyakarta PT. Rajagrafindo Persada, 2012.
- Satori, Djam'an dan Aan Komaria. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Alfabeta, 2013.
- Scruton, Roger. *The Aesthetics of Music*. Oxford: University Press, 1997.
- Spradley, James P. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1997.
- Soemardjan, Selo. *Kreativitas Suatu Tinjauan dari Sudut Sosiologi*. Jakarta: PT. Dian Rakyat, 1983
- Sutopo, H.B. *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006.



**DAFTAR DISKOGRAFI**

<b>DAFTAR AUDIO</b>	
NOMOR TRACK	NAMA FILE
Track 1	<i>Weli Kiden</i> (Aama Kewa Amang)
Track 2	<i>Rera Bauk</i> (Ama Kopong Lawe)
Track 3	Tena Dike (Ama Lewo Lein)
Track 4	Rera Reron (Ama Lewo Lein)
Track 5	Nuren Alan (Ama Lewo Lein)
Track 6	Keka Mitene (Ama Doni)
Track 7	Tena tou (Latu Tolan)
Track 8	Bone Buran (Ina Bao)
Track 9	Patun Tawan (Ina Bulu Kewenane)
Track 10	Rasin Teka (Ama Ola Barek)
Track 11	Keka Mitene (Ama Ola Barek)
<b>DAFTAR VIDEO</b>	
Track 12	Weli Pepak Adobala (Ama Lewo Lein)
Track 13	Tena Tuen (Ama Doni)
Track 14	Tapo Baran (Ama Doni)
Track 15	Ina Mata Mai Turu tanah( Ama Ul'in)
Track 16	Patun Tawan (Ama Ola Barek)



**DAFTAR NARASUMBER**

1. Nama : Yohanes Kopong Boro  
Usia : 65 tahun  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Desa Pledo-Kecamatan Witihama
2. Nama : Laurensius Lewo Lein.  
Usia : 63 tahun  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Desa Lamaleka-Kecamatan Witihama.
3. Nama : Martinus Ola Barek  
Usia : 56 tahun  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Desa Lamaleka-Kecamatan Witihama.
4. Nama : Wilibaldus Siba Aman  
Usia : 57 tahun  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Desa Pledo-Kecamatan Witihama.
5. Nama : Ursula Bulu Kewenane  
Usia : 61 tahun  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Desa Lamaleka-Kecamatan Witihama.
6. Nama : Benedikta Bao Lolon  
Usia : 62 tahun  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Desa Lamaleka-Kecamatan Witihama.
7. Nama : Alias Tupen Sama  
Usia : 64 tahun  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Desa Werangere-Kecamatan Witihama.
8. Nama : Mareselinus Ulin Goran  
Usia : 55 tahun  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Desa Pledo-Kecamatan Witihama.

9. Nama : Yakobus Kowa Bala  
Usia : 62 tahun  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Desa Watoone-Kecamatan Witihama.
10. Nama : Yohanes Kopong Lawe  
Usia : 61 tahun  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Desa Watoone-Kecamatan Witihama.
11. Nama : Rafael Latu Tolan  
Usia : 60 tahun  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Desa Watoone-Kecamatan Witihama.
12. Nama : Pangkrasius Lamatoka  
Usia : 65 tahun  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Desa Watoone-Kecamatan Witihama.



## GLOSARIUM

- Ama* : Sebutan untuk bapa; secara umum untuk semua laki-laki karena nama kampung untuk semua laki-laki diambil dari nama leluhur/nenek moyang.
- Golo Alan* : Bersuara dengan penuh penghayatan dan teknik yang baik sehingga menghasilkan bunyi yang indah.
- Barek* : Nama umum untuk perempuan Lamaholot.
- Baulolon* : Ritual secara simbolik meneteskan sedikit minuman ke tanah sebagai bentuk penghargaan pada leluhur.
- Egek* : Mengendalikan gerak dengan rasa. Gerak yang dimaksud adalah menyangkut perjalanan sebuah melodi lagu yang berhubungan dengan tempo dan dinamika.
- Gelekok* : Unsur seni gerak dalam tari; seni mengayunkan kaki dan tangan seperti mematahkan secara halus dalam bentuk-bentuk tertentu.
- Gelekot* : Unsur musikal dalam *sole*; merupakan sistem pengembangan nada dalam sebuah melodi,

dengan menyisipkan nada-nada sebagai ornamentasi pada nada-nada pokok.

- Gelukit* : Upaya membuat suara agar lebih terdengar indah; merupakan sebuah teknik pengolahan suara yang dilakukan oleh penyanyi *sole (oha)*.
- Gemohing* : Kerja kebun dengan cara bergotong-royong; Merupakan sebuah slogan masyarakat tradisi Lamaholot.
- Holot* : Bersambung. Penyatuan wilayah dari beberapa pulau dalam sebuah kebudayaan.
- Ina* : Sebutan untuk ibu; secara umum untuk kaum perempuan karena nama kampung untuk kaum perempuan diambil dari nama leluhur/nenek moyang.
- Karololon* : Menerangkan tempat bernyanyi di atas pohon.
- Kelegot* : Logat atau dialek kewilayahan; membengkokkan sesuatu dengan penuh perasaan.
- Kelul'in* : Warna bunyi yang menggambarkan suasana sedih; dalam tangga nada diatonis dapat disejajarkan dengan istilah minor.
- Kenul'en* : Warna bunyi yang menggambarkan suasana gembira; dalam tangga nada diatonis dapat

disejajarkan dengan istilah mayor.

*Keredok* : Kembar. Tradisi Lamaholot juga sering mengartikan segala sesuatu yang berpasangan dengan istilah *keredok*.

*Kewatek* : Sarung motif Adonara. *Kewatek* merupakan sarung adat bagi kaum wanita sedangkan sarung adat pria disebut *nowin*.

*Kirin* : Kata; berbicara atau komunikasi sehari-hari.

*Lama* : Suku; kampung. Sebagian besar nama marga/suku di Adonara menggunakan dua kata dan lebih banyak diawali dengan kata *lama*.

*Lango* : Rumah; lebih lengkap disebut dengan *uma lango* artinya rumah yang tidak sekedar tempat tinggal, tetapi sebagai sumber kekuatan karena dalam *uma lango* dipercaya ada roh para leluhur yang selalu melindungi. Orang Lamaholot percaya akan peran para leluhur memberi kekuatan bagi anak cucu dalam memperjuangkan sesuatu, dan sebagai perantara doa kepada *Rera Wulan Tanah Ekan*.

*Lewo* : Kampung; berbeda dengan istilah desa, karena dalam satu lewo bisa lebih dari satu desa. Tradisi

Lamaholot tidak memperkenankan adanya pembagian *lewo* yang sudah ada sejak nenek moyang. Biasanya jika jumlah penduduk memenuhi syarat dimekarkan menjadi beberapa desa maka dapat diberi nama baru bagi desa yang dimekarkan, akan tetapi dalam konteks *lewo* tetap menggunakan nama pertama. Hal ini lebih jelas ketika sebuah kampung disebut dalam pertunjukan *sole* maka tetap menggunakan nama pertama sesuai penamaan pada awal kampung itu ada.

- Matiken* : Kiasan; sistem penyusunan syair dengan menggunakan kata dan/atau kalimat berpasangan tetapi mengandung satu pengertian.
- Molan* : Orang yang memiliki kekuatan supra natural yang diturunkan/diwariskan oleh nenek moyang; untuk menyatakan orang yang memiliki keahlian atau keterampilan dalam bidang tertentu.
- Oha* : Tokoh utama dalam *sole*; penyayi *sole*.
- Oron* : Bernyanyi bersama-sama; bersuara dengan serempak dalam lagu.
- Paken* : Menyebutkan; dalam konteks sastra Lamaholot

istilah *paken* lebih disandingkan dengan *koda* yakni *paken koda* artinya berbicara pada rana sastra Lamaholot; sedangkan dalam komunikasi verbal menggunakan istilah *marin* (mengatakan) yakni *marin kirin*. Pasangan kata dari istilah-istilah tersebut yakni *paken=marin* serta *koda=kirin* (*paken koda—marin kirin*).

*Penawon* : Pernyataan dalam lagu. Istilah *pnawon* merupakan sebuah seruan dengan suara keras ketika hendak bernyanyi *Sole Karololon*.

*Rera* : Matahari. Istilah *rera* dalam syair yang menggambarkan suasana pagi ketika matahari terbit disebut dengan *seni tawa gere* artinya matahari terbit dari ufuk timur.

*Seranhin* : Agama Katolik.

*Sina* : Menerangkan tempat yang jauh; kata yang berpasangan dengan *yawa*. Arti lurusnyanya adalah China.

*Sole* : Aktivitas bernyanyi dalam tradisi Lamaholot. Nyanyian yang dimaksud khusus nyanyian tradisi dengan menggunakan unsur *gelekot* dan sastra Lamaholot.



*Tedek* : Mengamati secara teliti; kemampuan musikal seorang penyanyi *sole (oha)* dalam memunculkan nada-nada secara spontan dan menempatkannya nada-nada tersebut pada bagian lagu yang tepat.

*Watane* : Agama Islam.

*Wulan* : Bulan.

*Yawa* : Menerangkan tempat yang jauh; kata yang berpasangan dengan yawa. Arti lurusny adalah Jawa.



**LAMPIRAN**

DVD Rekaman Audio+Visual *Sole Karololon.*

